

METODE PAK DALAM PERTUMBUHAN IMAN ROHANI REMAJA MADYA

Sondang Lastiar Sianipar , Andar Gunawan Pasaribu

Sondanglastiarsianipar76@gmail.com , andargunawanpasaribu@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

Middle adolescents tend to follow modern lifestyles, where they prefer to live comfortably and instantly. This affects the spiritual faith life of today's youth, so that they are late in modern life and less enthusiastic in church life. This paper aims to determine the influence on the growth of spiritual faith in adolescents. Because middle adolescence is a survival of the stages of life that humans must go through. So the formation of the spiritual faith of middle adolescents is very important, in this case parents must be good leaders, namely leaders who are in the middle. Therefore the church also plays a very important role in building the growth of the spiritual faith of adolescents. In order for the spiritual faith of Middle Youth to experience growth to a full maturity level according to God's will, it is necessary to carry out continuous coaching through teaching and fellowship. In this research is to determine the effect on the growth of spiritual faith in middle adolescents. The method used is a research methodology, in this study a qualitative approach was used. The analysis used in this study is to use interactive methods, namely data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions

Keywords: PAK in Middle Youth Spiritual Faith Growth

Abstrak

Remaja Madya cenderung mengikuti pola kehidupan yang modern, dimana mereka lebih memilih untuk hidup nyaman dan instan. Hal ini mempengaruhi kehidupan iman rohani remaja masa kini, sehingga mereka larut dalam kehidupan modern dan kurang antusias dalam hidup bergereja. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap pertumbuhan iman rohani remaja. Karena Masa remaja madya merupakan suatu kelangsungan hidup dari tahap-tahap kehidupan yang harus dilalui manusia. Maka pembentukan iman rohani remaja madya sangat penting, dalam hal ini orangtua harus menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada ditengah-tengah. Maka dari itu gereja juga sangat berperan penting dalam membangun pertumbuhan iman rohani remaja. Agar kerohanian iman remaja Madya dapat mengalami pertumbuhan sampai tingkat kedewasaan penuh sesuai kehendak Tuhan maka perlu dilakukan pembinaan secara terus-menerus melalui pengajaran dan persekutuan. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap pertumbuhan iman Rohani Remaja madya Ada pun metode yang digunakan yaitu metodologi penelitian, pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode interaktif yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan

Kata Kunci : PAK Dalam Pertumbuhan Iman Rohani Remaja Madya

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan isi Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus yang membimbing setiap anak pada setiap tingkat pertumbuhan iman rohani melalui pengajaran pengalaman yang sesuai dengan kehendak Allah dan mengupayakan anak bertumbuh sesuai dengan keinginan Kristus atau bertumbuh sesuai dengan iman. Menurut Ander Ismail (2003:201) mengatakan bahwa pendidikan agama kristen adalah usaha sengaja gereja untuk membina dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, pengharapan dan kasih, guna melaksanakan misi-Nya di dunia ini sambil menantikan kedatangannya yang kedua kali-Nya. Karena dalam pendidikan agama kristen di guru mengajarkan pengajaran kepada siswa yaitu Guru adalah model (teladan) yang paling penting bahkan ampuh memengaruhi para murid. Karakter dan kepribadian seorang guru lebih dominan berpengaruh pada kehidupan murid-muridnya dibandingkan materi ajarnya sendiri. Memang tidak ada ukuran yang rigid untuk mengukur besarnya pengaruh, namun satu hal yang kita ketahui bersama adalah kehidupan exemplari dari seorang guru bisa berdampak kuat bagi pembentukan kepribadian hidup murid-muridnya.

Masa remaja madya merupakan suatu kelangsungan hidup dari tahap-tahap kehidupan yang harus dilalui manusia. Maka pembentukan pertumbuhan iman rohani bagi anak dan remaja sangat penting. dalam hal ini orang tua harus menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada ditengah-tengah. Oleh sebab itu peranan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk pertumbuhan iman rohani remaja yang dimulai dari rumah untuk menyiapkan diri mereka dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya Di era ini remaja kerap kali diperhadapkan dengan berbagai tantangan atau permasalahan-permasalahan sering terjadi pada pemuda adalah ketika tidak mampu menempatkan diri dilingkungan sekitarnya, juga terjadi karena pengaruh-pengaruh luar yang dapat merusak diri mereka.

Permasalahan pemuda dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah krisis identitas bahwa mereka adalah asset penting dan terkontrol diri yang lemah. Faktor internal ialah krisis identitas bahwa mereka adalah aset penting dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari luar serta kurangnya wadah pendidikan yang memberikan perhatian terhadap pemuda. Masalah yang sering juga terjadi

bagi remaja masa kini adalah kurang maksimalnya pengajaran, sehingga ketika pemuda diberikan tugas untuk melayani dipersekutuan gereja kerap kali mereka tidak melakukan tanggung jawab tersebut dengan berbagai alasan. Masa muda merupakan sebuah tahapan hidup yang harus dilalui manusia, sehingga pembentukan dan pertumbuhan rohani remaja sangat penting. dalam hal ini orang tua harus menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada di tengah-tengah untuk mendidik dan menanamkan karakter Kristen.

Alkitab secara jelas menunjukkan fakta keadaan spiritual manusia ketika hidup di luar injil. semua manusia telah berbuat dosa sehingga pasti akan menghadapi hukuman (Roma 3:23; 6:23). Setiap manusia tidak dapat menghindarinya sebab pada dasarnya tidak ada satupun manusia yang benar di hadapan Allah (Roma 4:11). Untuk itu Remaja madya Kristen yang bertumbuh jasmani, mental emosional, psikologi juga dituntut bertumbuh secara kerohanian. Pertumbuhan iman remaja madya berguna sekali dalam menyeimbangkan perilaku remaja madya sehingga remaja tidak terjerumus dalam perilaku negative. Ciri remaja Kristen yang bertumbuh adalah hidup dalam Kristus. Timbulnya relasi personal dengan Yesus, terbentuknya nilai-nilai kristiani, berkaitan erat dengan perkembangan keterbukaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Remaja yang dewasa dicirikan oleh perkembangannya sikap terbuka terhadap orang lain, pengalaman, gagasan-gagasan dan masalah-masalah baru. Mereka melihat bahwa semua hal itu menolong mereka untuk mengenal dan mengerti dirinya sendiri. Remaja yang dewasa berkembang juga dalam penerimaan diri. Mereka tahu akan kemampuan dan keterbatasan-keterbatasan dirinya. Pengenalan diri itu membuat mereka bersikap realistis dalam melihat masa depan, dan dalam mengungkapkan diri secara benar dan dalam menghadapi tantangan hidup secara seimbang. Remaja yang dewasa juga ditandai oleh perkembangan pengertiannya bahwa perkembangan pribadi (meliputi segi jasmani, intelektual, emosional, sosial dan spiritual) merupakan proses sepanjang hidup yang menuntut kejujuran dan kerendahan hati, bimbingan dan nasehat dari orang lain. Remaja yang dewasa berkembang juga kemampuannya untuk melihat cinta Tuhan sebagai sebuah rahmat dalam hidup mereka. Mereka mampu melihat bahwa talenta dan relasi personal yang mereka miliki merupakan rahmat Tuhan, bahkan hidup mereka sendiripun adalah rahmat Tuhan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya melalui beberapa sumber seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah, koran, majalah, serta sumber lainnya yang relevan dengan judul tulisan. Pengutipan dilakukan tidak memiliki maksud tertentu seperti membanding-bandingkan pendapat para ahli, namun sebagai rujukan untuk mendirikan tulisan sebagai tulisan yang ilmiah yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Definisi Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 kor 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar remaja secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu Kristen adalah pengikut Kristus, pendidikan agama kristen meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus. Menurut Robert dalam samuel (1994; 106), Pendidikan Kristen merupakan upaya ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai - nilai, sikap - sikap dan keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga anak didik hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri. Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang mewujudkan setiap potensi anak-anak untuk memiliki kekuatan spritual pada keagamaan. Supaya setiap anak-anak menjadi lebih baik dan bertanggungjawab, menumbuhkan iman kepercayaannya kepada Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Alkitab.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen Berbicara tentang tujuan Agama Kristen tentu akan melibatkan kaum gerejawi, dalam pemikiran tentang sifat-sifat yang hendaknya

nampak dalam diri warga pemikiran tentang sifat- sifat yang hendaknya nampak dalam diri warga gereja sebagai akibat kehidupan mereka bersama. Khususnya kehidupan beribadah dan belajar. Sepintas lalu, sifat- sifat yang diharapkan tidak lain daripada yang kelihatan dalam Yesus. Demikianlah gereja wajib mengajarkan isi Alkitab dan cara menafsirkannya. Serentak dengan usaha memperdalam pengetahuan dan pengertian Alkitab dalam setiap warga, mesti ada tantangan kepadanya sehingga dipertimbangkannya cara yang paling tepat bagaimana mewujudkan pemilihannya dalam kehidupannya. Kehadirannya dalam masyarakat tidak dapat tidak mengubah haluannya. Jadi, walaupun pendidikan memperkaya setiap warga, namun Calvin kurang sabar terhadap para warga yang terlampau banyak mawas diri seakan – akan keadaan jiwanya lebih penting ketimbang pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya oleh Tuhan. Janganlah dilupakan bahwa mereka bukanlah kepunyaan sendiri; mereka kepunyaan Tuhan pokok dalam pendidikan agama kristen hendaknya mencerminkan identitas tersebut.

Pengajaran Dan Pertumbuhan Iman Remaja madya

Marthin Luter mengatakan pengajaran/pendidikan agama adalah melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka disampingmemperlengkapi dengan sumber iman sehingga mereka mampu melayani sesame termasukmasyarakat dan Negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen yaitu gereja. Sementara itu John Calvin mengatakan bahwa pendidikan agama adalahpendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja untuk mengabdikan kepada Allah Bapadan Yesus Kristus (Boehke, 2000:342,414).

Pengertian pendidikan / pengajaran agama (Kristen)menurut Dr. E.G. Homrighausen memiliki tujuan, dimana dengan menerima pendidikan itu, segala pelajar, muda dan tua memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisap pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan mempermuliakan nama-Nya segala waktu dan tempat (Homrighausen dan Enklaar, 1982:26). Hal ini sangat berkaitan erat dengan kehendak Tuhan Yesus sendiri seperti dalam Matius 28:19-20 yang memberikan perintah agar pengajaran harus diterapkan dalam kehidupan bergereja dan dalam Kisah Para Rasul 2:42 tentang umat Tuhan yang terus bertekun dalam pengajaran rasulrasul dan dalam persekutuan, juga dalam Efesus 4:11-12

dikatakan-Nya bahwa Ia telah memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh-Nya. Pernyataan-pernyataan ini sangat tepat sehingga memberikan satu dorongan akan pentingnya pengajaran firman Tuhan bagi hidup orang percaya untuk mengalami kehidupan yang diubah.

Demikian pula bagi anak-anak dan para remaja, mereka akan menjadi generasi-generasi muda yang kuat dan cinta Tuhan, yang berkomitmen, yang tidak tergoyahkan oleh goncangan apapun, yang memiliki karakter Kristus dalam hidupnya dan yang membawa dampak yang baik bagi lingkungan dimana mereka berada. W. Stanley Heath mengatakan bahwa kalau kita ingin menyaksikan pertumbuhan gereja yang stabil, maka kita harus memprioritaskan anak kecil dalam pelayanan kita. Banyak anak yang dinjili sewaktu kecil akan bersedia menaruh masa depannya di tangan Tuhan untuk menjadi seorang gembala sidang dan penginjil (Lenga, 2003:63). Karena itu sangatlah penting untuk memberikan pengajaran dalam kebenaran firman Allah kepada remaja secara intensif karena selain agar mereka mengalami pertumbuhan rohani, juga karena mereka adalah calon-calon pemimpin gereja di masa mendatang dan sebagai generasi penerus pembangunan tubuh Kristus di muka bumi.

Pertumbuhan Iman

Pengertian Pertumbuhan dapat diartikan untuk menyatakan sesuatu keadaan tumbuh, dan kemajuan. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) Pertumbuhan berasal dari kata dasar “tumbuh” yang berarti” Timbul (hidup) dan bertambah-tambah besar atau sempurna. Sedangkan arti dari “pertumbuhan” ialah: Hal keadaan tumbuh perkembangan atau kemajuan. Jadi pertumbuhan menunjukkan adanya kemajuan atau perkembangan dari keadaan semula. Menurut pandangan para ahli biologi “pertumbuhan” diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau pikiran dimensif dari pada tubuh dan bagiannya. Pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya dalam (Yohanes 1:12), seseorang yang sudah bertumbuh akan diberi kuasa menjadi anak Allah, lalu rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap hari. Selanjutnya di dalam diri orang tersebut, kebenaran Firman Tuhan mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan kehendak Allah (Matius 3:8).

Bertumbuh dalam iman adalah tujuan setiap orang percaya, bertumbuh dalam iman adalah kehendak Allah dalam hidup orang percaya. Namun sering sekali iman kita tidak dapat bertumbuh dengan baik dan benar karena ada hambatan atau rintangan yang menghalangi. Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan pertumbuhan adalah sebuah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yang menunjukkan adanya suatu perkembangan secara normal yang terjadi di dalam diri seseorang.

Iman

Pengertian Iman Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Iman adalah kepercayaan terhadap Tuhan, Seseorang yang memiliki ketetapan hati dalam kepercayaan kepada Allah. Iman kepada Allah berarti iman kepada FirmanNya. Kata Iman (Faith) memiliki arti sebagai suatu kebenaran yang objektif, yang diwahyukan yang dipercaya (Fides qual) atau penyerahan diri secara pribadi kepada Allah (Fidesque). Dalam Ibrani 11:1 dikatakan: “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”. Iman mengandung unsur ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Allah (Roma 4: 20-21)

Tujuan iman adalah iman kepada Yesus Kristus. Iman yang menyelamatkan adalah iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Pengertian iman dalam Perjanjian Lama, yakni: Perkataan ‘iman’ dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Ibrani ‘aman’ yang dapat diterjemahkan dengan ‘firmness’ atau keteguhan, kekokohan dan ketetapan. Dalam Perjanjian Baru, perkataan yang dipergunakan menerangkan ‘iman’ atau ‘kepercayaan’ adalah ‘pistis’ (bahasa Yunani), berasal dari kata Pisteno, yang artinya ‘saya percaya’ atau ‘saya mempercayai’ Menurut Thomas H. Groome, (dalam Daniel Nuhamara) mengklaim bahwa, iman Kristen sebagai suatu pengalaman yang nyata mempunyai tiga dimensi yang esensial, yakni: Suatu keyakinan / kepercayaan, Suatu hubungan memercayakan diri, Suatu kehidupan yang dijalani dalam kasih agape.

Iman sebagai kepercayaan (Believing) Iman Kristen lebih dari sekedar kepercayaan, walaupun demikian harus dikatakan bahwa iman Kristen mempunyai dimensi kepercayaan apabila ia mendapatkan perwujudannya dalam kehidupan manusia. Aktivitas dari iman Kristen menghendaki agar didalamnya ada suatu keyakinan dan percaya tentang kebenaran-kebenaran yang diakui sebagai esensi dalam iman kristiani. Dimensi iman sebagai kepercayaan tertuju pada dimensi kognitif

Iman sebagai keyakinan (Trusting) Dimensi iman sebagai keyakinan tertuju pada dimensi afektif yaitu mengambil mengambil bentuk dalam hubungan memercayakan diri, serta yakin akan Allah yang pribadi, yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus.

Iman sebagai tindakan (Doing) Iman Kristen sebagai suatu respons terhadap kerajaan Allah dalam Yesus Kristus, harus mencakup pelaksanaan kehendak Allah. Dimensi tindakan ini memperoleh perwujudan dalam kehidupan yang dijalani dalam kasih agape, yakni mengasihi Allah dengan jalan mengasihi sesama manusia. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan, bahwa iman adalah suatu pokok kepercayaan atau keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang terhadap Allah. Karena Iman yang menyelamatkan adalah iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Tujuan Iman

Tujuan iman adalah : 1) Memimpin kepada kebenaran Iman merupakan suatu hal yang penting sebagai bentuk deklarasi orang yang telah bertobat, iman yang dimiliki menjadikan seseorang itu kemudian menjadi abdi Tuhan dalam pengertian bahwa iman merupakan pernyataan hati bahwa seseorang telah percaya kepada Tuhan. Dalam kejadian 15:6 “Abram percaya kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan itu sebagai kebenaran”; kepercayaan Abram inilah yang kemudian diartikan sebagai iman dan iman ini diperhitungkan sebagai suatu kebenaran jadi kita dibenarkan bukan karena perbuatan baik kita, melainkan oleh karena iman (kepercayaan kita kepada Tuhan), 2) Dasar kepercayaan kepada Tuhan Yudas 1:20 berkata demikian “akan tetapi kamu, saudara – saudaraku yang terkasih, bangunlah dirimu sendiri diatas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus”, kata “bangunlah” telah memberi makna yang sangat dalam dimana arti dari kata tersebut untuk memberikan motifasi bahwa untuk memenuhi keperluan kehidupan roh / spirit kita, kita perlu memiliki dasar yang kuat yaitu “iman”. 2 Timotius 2:19 mengatakan “dasar yang diletakkan Allah itu teguh, dan meterainya ialah Tuhan mengenal siapa kepunyaanNya”. Ayat ini menjelaskan tentang dasar yang diletakkan oleh Allah, dasar inilah kemudian menjadi alasan untuk janji – janji Allah di genapi dalam kehidupan orang per caya, dan sebagai meterai dimana orang percaya diangkat sebagai anak – anak oleh Tuhan, sehingga Tuhan dapat mengenal kita sebagai anak – anakNya.

Peranan Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Pertumbuhan iman merupakan sebuah konsep yang telah lama ada dan berkembang diantara orang-orang percaya. Umumnya mereka selalu menghubungkan konsep ‘pertumbuhan iman’ ini dengan

konsep tentang keselamatan yaitu ketika seseorang percaya kepada Yesus Kristus maka ia akan diselamatkan dan sejak saat itulah ia harus mengusahakan pertumbuhan imannya. Dengan demikian konsep ‘pertumbuhan iman’ ini tidak pernah dilepaskan dari pemahaman orang-orang percaya mengenai jati dirinya dan bahkan telah menjadi salah satu kebutuhan kehidupan pribadinya. Peranan pendidikan agama kristen mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan iman kerohanian seseorang. Dan juga khususnya pendidikan Agama kristen sangatlah penting untuk diterapkan dalam peningkatan potensi spritual, sehingga dapat membantu seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan serta membawanya kepada pengenalan Yesus Kristus sebagai Juruslamat.

Dasar – Dasar Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Menurut Alkitab Yang dimaksud dengan ‘dasar-dasar iman’ disini adalah cara-cara yang dapat menumbuhkan / menguatkan iman., yakni: 1. Ucapan syukur kepada Allah (Mzm 50:23), Salah satu cara untuk dapat menguatkan iman adalah dengan menaikkan pujian dan menyampaikan ucapan syukur kepada Allah. 2. Mengakui Dosa Kepada Allah (Mzm.32:3,5), Ketika Daud memberitahukan dosa dan salahnya kepada Allah, ia bukan hanya beroleh pengampunan dosa, tetapi imannya juga dikuatkan. 3. Berdoa Kepada Allah (Yes.40:31), Berdoa adalah hal yang paling penting, apalagi saat menantikan Tuhan dengan tenang dan teratur didalam doa. Tanpa berdoa, iman tidak akan ada. 4. Berpegang pada Firman Allah (Roma 10:17), Iman timbul dari pendengaran, jika menginginkan iman tumbuh dan dikuatkan, renungkanlah dan berpeganglah selalu pada Firman Allah. 5. Gunakanlah Iman (Mat.25:29), Iman harus digunakan, maka kehidupan akan berkemenangan setiap hari. 6. Saksikanlah Iman (Rm.10:10), Maksudnya adalah kesaksian tentang apa yang telah dilakukan Allah.Layanilah dengan Iman (Yak.2L:17) 7. Layanilah dengan Iman (Yak.2L:17), Bekerja terus dan melayani Tuhan dan sesama dengan bersandar kepada pimpinan Roh kudus yang senantiasa memberikan kekuatan iman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Iman Dalam proses pertumbuhan imannya, seseorang tidak akan dapat bertumbuh imannya jika tidak ada beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Pertumbuhan iman jelas di pengaruhi oleh bebrapa faktor. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami pertumbuhan imannya. Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi konseli. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam hal pertumbuhan imannya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Gereja

Gereja memiliki peran penting dalam hal pertumbuhan iman, peran gereja adalah membangun umat. Pertumbuhan ini didasari oleh amanat agung yang tercantum dalam Matius 28: 18-20 dan Markus 16:15-16. Para Rasul diutus untuk pergi dan menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya, membaptis, dan mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan Yesus. Pertumbuhan ini terjadi karena karya Roh Kudus yang diberikan kepada Para Rasul (Kis 1:8). Peran gereja dalam melakukan pertumbuhan iman kepada remaja kristen dengan melaksanakan perkunjungan untuk lebih membangun diri remaja dan juga melakukan ibadah saat teduh agar lebih memudahkan seorang remaja mendalami dan menghayati apa yang sebenarnya sedang ia alami sehingga menumbuhkan imannya dan masuk ke dalam kedewasaan dalam Kristus.

Keluarga

Keluarga adalah tempat di mana seseorang tinggal, dalam keluarga ada terdiri dari ayah, ibu dan anak. Namun beda halnya jika seorang tinggal di keluarga besar. Keluarga di mana anak remaja itu tinggal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dia untuk berkembang khususnya di sini adalah mengalami pertumbuhan imannya. Menurut Vivian Soesilo peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, orang tua bertanggung jawab terhadap proses tingkah laku anak.. Anak harus bisa dibimbing dari usia dini untuk bisa diarahkan ke jalan yang benar. Selain itu pengenalan akan Allah sangat penting bagi seorang anak, jika sejak kecil dia sudah dikenalkan pada Firman Tuhan maka anak ini akan berpotensi terus bertumbuh di dalam Tuhan.

Orang tua juga harus bisa menjadi teladan bagi anaknya baik dalam sikap, tindakan, perilaku dan terlebih khusus dalam sisi spritual, beberapa kasus yang sering ditemui banyak kamu remaja yang terjatuh imannya karena orang tuanya, orang tua gagal menjadi teladan bagi anaknya. Oleh karena itu dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa faktor keluarga khususnya orang tua mempengaruhi anak mereka untuk bertumbuh imannya. Orangtua bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak sejak usia dini sehingga terbentuk karakter Kristen yang kuat. Ulangan 6:4-9 menuliskan "Dengarlah, hai orang Israel : TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa. Kasihilah TUHAN, Allahmu , dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di

rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu. dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”.

Cara orang Tua untuk menumbuhkan iman anak- anak mereka sesuai dengan Firman Tuhan yaitu : 1. Mengenalkan alkitab sejak dini. Ketika seorang anak belum bisa membaca, maka orang tua berkewajiban membacakan cerita alkitab, menyanyikan atau mendengarkan lagu-lagu rohani yang liriknya berdasarkan firman sehingga anak dapat mendengarkan dan mengikutinya. Ketika anak sudah bisa membaca, orang tua hendaknya menekankan agar anak membaca alkitabnya setiap hari. 2. Membiasakan anak beribadah. Membiasakan anak beribadah pada hari minggu adalah sesuatu yang sangat penting. Anak-anak hendaknya dibiasakan untuk bangun pagi pada hari minggu untuk ke gereja. Tanamkan dipikiran anak bahwa setiap hari minggu adalah hari khusus untuk beribadah kepada Tuhan Yesus dan mengajak anak mengikuti ibadah hari minggu dengan tepat waktu serta membawa alkitab. 3. Memberikan teladan di dalam perkataan dan perbuatan. Orang tua hendaknya memberikan contoh di dalam setiap perkataan dan perbuatan. Berkomunikasi dan bertindaklah dengan sopan, ramah, saling menghargai, tidak menang sendiri dan adil antara suami dan istri, orang tua dan anak, keluarga dan orang luar. Anakanak sangat mudah meniru perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang tua. Karena itu berkatalata dan bertindaklah dengan penuh hikmat Tuhan.

Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan iman anak muda. Teman yang baik, tekun, rajin beribadah, berpengalaman dengan Tuhan dan telah mengalami pertumbuhan iman yang baik dapat memberi dampak yang positif bagi pribadi anak remaja yang berteman dengannya. Pengenalan akan Kristus itu sangat penting, oleh karena itu dalam menghadapi gaya hidup sekarang para remaja harus memiliki teman yang memiliki tingkah laku yang baik yang sesuai dengan iman Kristen agar ketika dia bergaul dengan orang tersebut, teman tersebut bisa mempengaruhi kehidupan rohani remaja tersebut.

Lingkungan Tempat Tinggal Tempat dimana seseorang itu tinggal dan lingkungan dia bersosialisasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang itu mengalami proses pertumbuhan imannya. Lingkungan sosial tempat di mana dia tinggal

memiliki peran dan dampak yang sangat besar untuk perubahan hidupnya . Disini remaja membutuhkan beberapa figur yang sudah berjalan bersama dengan Tuhan untuk dapat menolong dia untuk bertumbuh. Faktor internal Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. berikut adalah faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam hal pertumbuhan iman.

Psikologis Faktor

Psikologis ini berkaitan dengan pribadi dari seseorang itu sendiri. Dimana umat Kristen disini dituntun untuk harus bisa memilih akan pilihan hidupnya apakah dia mau untuk mengikut Tuhan atau tidak. Cara pandang dan pola pikir mempengaruhi remaja untuk bertumbuh. Allah tentu ingin agar anak-anak muda menjalin hubungan kasih ilahi dengan Dia. Namun apabila para kaum remajamemandang kehidupannya dengan standar dunia maka pribadi dari remaja ini tidak akan bertumbuh. Semua itu tergantung dari kemauan pribadi dari pemuda tersebut untuk memilih. • Spritual Faktor spritual juga turun mempengaruhi seseorang dalam mengalami proses pertumbuhan iman. Pengenalan para kaum muda kepada Kristus dapat membuat mereka mengalami proses pertumbuhan rohani. Lewat pengenalan akan Kristus pemuda dapat memperoleh sudut pandang baru mengenai harga dirinya sebagai manusia.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahawa remaja madya adalah masa yang sudah memasuki tahap kedewasaan yang matang dalam tahap perkembangan individu. Karakteristik Pertumbuhan Fisik Remaja Pesatnya pertumbuhan fiisk pada remaja bukan fisik pada remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pakaianya yang dimilikinya seringkali menjadi cepat tidak muat dan harus membeli yang baru lagi. Kadang – kadang remaja dikejutkan dengan perasaan bahwa tangan dan kakinya terlalu panjang sehingga tidak seimbang dengan besa tubuhnya. Pada remaja putri persaan seolah – olah belum dapat menerima kenyataan bahwa tanpa dibayangkan sebelumnya kini buah dadanya membesar.

Oleh karena itu, seringkali gerak – gerak remaja menjadi serba canggung dan tidak bebas. Gagngguan dalam bergerak yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan fiisk pada remaja seperti ini dikenal dengan istilah gangguan regulasi. Pada remaja pria, pertumbuhan lekum menyebabkan suara remaja itu menjadi parau untuk beberapa waktu dan akhirnya turun menjadi satu oktaf. Pertumbuhan kelenjar endoktrin yang telah mencapai taraf kematangan sehingga mulai memproduksi menghasilkan hormon yang bermanfaat bagi

tubuh. Akibatnya, remaja mulai merasa tertarik kepada lawan jenisnya. Pada waktu tidur, karena ketertarikan kepada lawan jenis yang disebabkan oleh berkembangnya hormon mengakibatkan remaja pria sering mengalami mimpi basah. Di sisi lain, perkembangan hormon pada remaja putri menyebabkan mereka mulai mengalami menstruasi yang seringkali pada awal mengalaminya menimbulkan kegelisahan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Fisik Ada sejumlah yang mempengaruhi pertumbuhan fisik individu, yaitu : 1. Faktor Internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu. Termasuk ke dalam faktor internal ini adalah sebagai berikut : a. Sifat Jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya. b. Kematangan, secara pintas pertumbuhan fisik seolah- olah seperti yang sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makanan yang bergizi tinggi, tetapi kalau saat belum kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda. Misalnya, anak berumur tiga bulan diberi makanan yang cukup bergizi supaya pertumbuhan kakinya berkembang sehingga mampu untuk berjalan. Ini tidak mungkin berhasil sebelum mencapai umur lebih dari sepuluh bulan.

Faktor Eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak. Termasuk ke dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut : a. Kesehatan, anak yang sering sakit – sakitan pertumbuhan fisiknya akan terhambat b. Makanan, anak kurang gizi pertumbuhannya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya pesat. c. Stimulasi lingkungan, individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapatkan latihan.

Ciri-ciri yang dimiliki pada masa sebelumnya, dalam pengertian pada masa ini juga remaja dekat akan mudah bunuh diri, pemberang dan putus asa jika kehendaknya terhalangi dalam gambaran umum, Umar Hasyim melukiskan sebagai berikut: Masa ini bisa dikatakan sebagai masa transisi, dan ini bisa merupakan masa yang berbahaya baginya, sebab ia mengalami hidup dua alam kenyataan, dimana banyak ditemukan gejala jiwa dan fisik. Transisi merupakan pindahan dalam khayalan ke dalam alam nyata, yang mana banyak kaum remaja berkhayal bahwa dirinya merupakan sefr hero dalam segala hal Gejala emosional yang tidak terkendali akan membawanya kea lam yang khayal dan nyatanya tidak. Disinilah kalau kita lihat banyak para remaja yang menjadi nakal karena ingin membuktikan bahwa dirinya itu telah dewasa, pada hal sebenarnya belum apa-apa, karena kedewasaan itu tidak hanya pada fisik akan tetapi meliputi keseluruhan mental dan

kejiwaan yang diistilahkan juga oleh penulis yaitu spiritual matang. Selain itu pada masa remaja, seorang anak belum dapat memiliki kestabilan perasaan dan emosi. Ketidakstabilan tersebut nampak jelas dalam Herianto Sande Pailang, "Membangun Spritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6," : 73-80 berbagai sikap, dalam arti lain mereka belum dapat menentukan bidang pekerjaan yang paling sesuai dengan bidang keahliannya, bahkan kadang-kadang tidak dapat menentukan sendiri lanjutan pendidikannya.

Perkembangan Iman Keberagamaan Pada Diri Remaja Madya

Dalam pembangian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif, dalam kamus bahasa Indonesia progresif dikenal dengan tahap dimana diri individu telah mengalami kemajuan bertingkat-tingkat naik. Dengan demikian remaja yang progresif adalah suatu masa remaja madya yang mana telah mengalami kemajuan atau perkembangan pada diri baik secara psikologis maupun biologis. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya. Maka agama pada remaja turut di pengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan. Faktor perkembangan jiwa keberagaman pada remaja itu yaitu: pertama Pertumbuhan pikiran dan menta, kedua Perkembangan Perasaan, Ketiga Perkembangan sosial, keempat Perkembangan Moral, kelima Sikap dan mental

KESIMPULAN

Dalam membangun sebuah pertumbuhan iman remaja adalah suatu upaya terus-menerus untuk mendemonstrasikan hidup yang berarti atau bermakna dengan menjaga dan memelihara iman remaja serta faktor yang berkaitan supaya dapat mengambil sikap dan keputusan dan realitas hidup di tengah-tengah kesempatan dan tantangan kehidupan. Masa remaja adalah masa transisi dari dunia kanak-kanak yang telah ditinggalkan, tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh-sungguh. Itu sebabnya dalam membangun spritualitas remaja siperlukan orang tua dan gereja berperan untuk menjaga dan memelihara kehidupan mereka dari awal sehingga mereka mengetahui jalan kebenaran melalui firman Tuhan setiap hari supaya di masa yang akan datang mereka akan menjadi seorang pribadi yang kuat, kokoh dalam imannya dan takut kepada Tuhan sehingga hidupnya menjadi berkat atau berarti bagi sesama Perkembangan spiritual remaja tidak dapat dilepaskan oleh pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena perkembangan spiritual remaja adalah

bagian dari kehidupan sendiri. Artinya sikap dan keyakinan spiritual seorang dalam hidupnya tidak lain dari panutan pribadinya yang bertumbuh dan berkembang sejak lahir terutama semenjak dalam kandungan. Berkaitan dengan implikasi spiritual remaja dalam mencapai perkembangan identitas diri. Intinya pada diri remaja terdapat suatu sikap dan keyakinan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- . Pendidikan Agama Kristen Remaja. Pertama. Bandung: Jurnal Info Media, 2008.
ANDI Offset, 2012.
- butar-butar, Rikardo Dayanto, Ester Lina Situmorang, Jabes Pasaribu, and Manahan Uji. Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk 4, no. 1 (2019): 88-101. Homrighausen. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Dame Taruli Simamora, S.Pak.MACE, M.Pd.K, Rida Gultom, S.Pak, M.Min, M.Pd.K. Pendidikan Agama Kristen kepada remaja dan pemuda. Medan: CV.MITRA DWI LESTARI, 2011.
- Gunarsa, Singgih & Yulia, Singgih. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008.
- Harianto, G.P. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia*
- Homrighausen & Enklaar. 2012. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G. & I.H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 128
- Hurlock, Elisabeth B. Psikologi Perkembangan. 5th ed. Jakarta: Erlangga, 2018. Ismail, Andar. Ajar Mereka Melakukan. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 201
- Latif, Helen Farida. "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Iman Remaja" 1, no. 2 (2017): 119–138. Latif Helen Farida, "Pengaruh Pengajaran dan persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Iman
- Nuhamara, Daniel. PAK (Pendidikan Agama Kristen) Dewasa. Bandung: Jurnal Info Media, 2008.
- Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta:
- Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 3 No. 1 Oktober 2019*